

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1. Latar belakang penciptaan karya

Narkoba, atau narkotika dan obat-obatan berbahaya, adalah isu serius yang dapat menyebabkan ketergantungan serta merusak kesehatan fisik dan mental pengguna. Menurut UU No. 22 Tahun 1997 tentang Narkotika, narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintetis maupun semi-sintetis, yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi atau menghilangkan rasa nyeri, dan menimbulkan ketergantungan.

Ketergantungan yang kemudian berujung pada penyalahgunaan narkoba tidak hanya berdampak pada individu, tetapi juga menimbulkan masalah sosial dan ekonomi di masyarakat, seperti meningkatnya tindak kriminalitas. Banyak dari mereka yang menggunakan narkoba dengan alasan untuk kesenangan batin, namun sayangnya, tidak banyak yang mengetahui bahaya narkoba (Darwis, 2018). Kesadaran akan bahaya narkoba dan partisipasi aktif dari semua lapisan masyarakat sangat penting dalam memerangi penyalahgunaan zat berbahaya ini, serta menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan aman bagi semua.

Dalam upaya penyampaian informasi tentang bahaya narkoba kepada masyarakat umum, terdapat komunikasi yang penting antara penyampai dan penerima informasi. Informasi yang disampaikan bertujuan untuk menciptakan kesadaran dan citra positif tentang pentingnya hidup sehat tanpa narkoba (Kristiono, 2024). Seperti organisasi yang menginginkan citranya dikenal secara positif, kampanye anti-narkoba juga memerlukan strategi promosi yang matang untuk mencapai dampak maksimal.

Menurut Rangkuti (2013), strategi promosi yang kreatif dan analisis kasus promosi ini sangat penting dan harus direncanakan dengan cermat, menggunakan berbagai media, termasuk bidang audio-visual yang memiliki peran signifikan dalam mengubah kreativitas dan imajinasi menjadi pesan yang jelas dan sesuai dengan tujuan kampanye. Audiovisual membantu menciptakan

konten yang menarik dan efektif untuk menyampaikan pesan dan membangun citra positif organisasi di mata masyarakat (Supriadi & Wawan, 2016).

Berdasarkan pemahaman sebelumnya maka dapat diartikan video, sebagai bentuk media audio-visual, merupakan alat yang tepat untuk menyampaikan informasi tentang bahaya narkoba. Video mampu menjelaskan proses dan dampak penyalahgunaan narkoba secara visual, yang mungkin sulit dipahami hanya melalui kata-kata. Salah satu strategi inovatif dalam kampanye anti-narkoba adalah menggunakan video profil yang menyoroti dampak buruk narkoba, upaya pencegahan, dan kisah sukses rehabilitasi.

Video ini dapat menjadi medium yang efektif untuk memperkenalkan dan mempromosikan pesan anti-narkoba dengan cara yang menarik dan interaktif (Siregar, 2024). Video profil kampanye anti-narkoba dapat menyampaikan potensi bahaya narkoba melalui nilai-nilai hidup sehat dan karakteristik program rehabilitasi dengan cara yang lebih menarik dan menginspirasi (Anhari, 2012). Dengan menghadirkan visual yang dinamis, video dapat meningkatkan daya tarik kampanye dan membuat pesan lebih mudah dipahami oleh masyarakat.

Penggunaan elemen audiovisual dalam video tersebut memberikan pengalaman yang lebih mendalam kepada penonton (Wastu & Yuniar, 2020). Hal ini dapat membuat mereka lebih memahami esensi dan urgensi dari kampanye anti-narkoba serta komitmen untuk menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan aman. Pentingnya kampanye anti-narkoba sangat relevan di berbagai daerah, termasuk Kota Yogyakarta. Meskipun Yogyakarta dikenal dengan keindahan alam dan kekayaan budayanya, masalah narkoba tetap menjadi isu serius.

Pada tahun 2023, pihak kepolisian berhasil mengungkap 314 kasus narkotika dan prekursor narkotika, dengan 401 tersangka terlibat. Upaya Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan, dan Peredaran Gelap Narkotika (P4GN) terus dilakukan di Daerah Istimewa Yogyakarta, melibatkan berbagai pihak dalam serangkaian tindakan yang mencakup penegakan hukum, penyuluhan, dan rehabilitasi. Komitmen lokal dalam P4GN melibatkan aparat

penegak hukum, lembaga pemerintah, organisasi masyarakat, dan relawan yang fokus pada penanganan narkoba. Upaya ini bertujuan untuk menekan angka peredaran narkoba dan memberikan dukungan kepada individu terpapar narkoba agar dapat pulih dan kembali berkontribusi positif kepada masyarakat.

Di Padukuhan Tawarsari, Wonosari, Kabupaten Gunungkidul, Yogyakarta, masyarakat telah bekerja sama sejak tahun 2020 untuk menjadikan kampung mereka bebas narkoba. Relawan anti narkoba di wilayah ini berkolaborasi dengan balai rehabilitasi pengguna narkoba, dan pada tahun 2022, mereka berhasil mendampingi sedikitnya 45 pengguna dan mantan pengguna narkotika, membantu mereka lepas dari ketergantungan obat-obatan terlarang.

Sementara itu, di Jatisarono, kesadaran akan potensi peredaran narkoba meningkat seiring dengan padatnya lalu lintas manusia di wilayah tersebut. Selain melakukan pendampingan pemulihan bagi warga yang terpapar narkotika, masyarakat juga aktif menggelar kegiatan positif seperti pertunjukan seni dan olahraga. Sepanjang tahun 2022, tim agen pemulihan di Jatisarono intensif dalam mendampingi 10 warga yang terlibat dalam penyalahgunaan narkotika, berupaya mengarahkan mereka ke aktivitas yang lebih konstruktif.

Kabar baik datang dari kelurahan Brontokusuman mencatat nol kasus narkoba selama periode Mei hingga September 2023 (BNN, 2023). Keberhasilan ini menunjukkan bahwa upaya dan kampanye yang efektif, seperti video profil yang mengedukasi masyarakat, dapat membantu mengatasi masalah narkoba dan menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan aman. Pihak kepolisian membentuk Tim Terpadu untuk mengatasi persebaran narkoba di Yogyakarta. Salah satu upaya pencegahan dan penanganan narkoba dilakukan di Kampung Brontokusuman, Yogyakarta, dengan melibatkan Tim Terpadu yang terdiri dari pihak kepolisian dan Intervensi Berbasis Masyarakat (IBM), sebuah inisiatif dari Badan Narkotika Nasional (BNN). Di Brontokusuman, program ini dikenal sebagai "IBM Dakara Kusuma." (BNN, 2023).

Video profil kampanye anti-narkoba dapat menyampaikan potensi bahaya narkoba melalui nilai-nilai hidup sehat dan karakteristik program rehabilitasi dengan cara yang lebih menarik dan menginspirasi (Anhari, 2012). Dengan

menghadirkan visual yang dinamis, video dapat meningkatkan daya tarik kampanye dan membuat pesan lebih mudah dipahami oleh masyarakat. Penggunaan elemen audiovisual dalam video tersebut memberikan pengalaman yang lebih mendalam kepada penonton (Wastu & Yuniar, 2020). Hal ini dapat membuat mereka lebih memahami esensi dan urgensi dari kampanye anti-narkoba serta komitmen untuk menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan aman.

Pentingnya kampanye anti-narkoba sangat relevan di berbagai daerah, termasuk Yogyakarta. Meskipun Yogyakarta dikenal dengan keindahan alam dan kekayaan budayanya, masalah narkoba tetap menjadi isu serius. Mempertimbangkan fakta-fakta tersebut, video *company profile* organisasi "Kampung Bebas Narkoba Kelurahan Brontokusuman" bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan bahaya narkoba dan mendorong partisipasi aktif dalam upaya pencegahan dan penanganannya. Melalui pendekatan yang informatif dan inspiratif, video ini dapat menjadi alat efektif dalam menyebarkan pesan pencegahan narkoba dan membangun kesadaran kolektif akan pentingnya menjaga lingkungan yang sehat dan bebas dari narkoba (Nurdin dkk, 2024). Narasi yang kuat dan visual yang menginspirasi dalam video ini tidak hanya menginformasikan tentang bahaya narkoba, tetapi juga menyoroti bagaimana kolaborasi antara pihak kepolisian dan masyarakat lokal dapat memberikan dampak positif yang signifikan dalam membebaskan kampung dari jeratan narkoba (Zein, 2019). Sebagai seorang *editor* dalam pembuatan video profil organisasi ini, peran penulis adalah memastikan penghasilan media visual yang baik dan dapat dinikmati serta mampu memberikan informasi yang berharga kepada audiens. Fokus utama adalah menciptakan karya yang bermutu dan memberi manfaat kepada masyarakat Brontokusuman dan penonton secara keseluruhan. Dalam upaya ini, penulis mengadopsi prinsip-prinsip teori montase yang diperkenalkan oleh sutradara terkenal Sergei Eisenstein. Pendekatan ini menekankan pada penggunaan serangkaian adegan yang menggambarkan perkembangan peristiwa dari waktu ke waktu secara singkat, yang dikenal sebagai "*montage sequence*" (Fauzzi,

2019). Selain teori montase, penulis juga mengadopsi teori ritmis *editing* yang sering digunakan dalam perfilman untuk membentuk narasi dramatis yang memicu emosional penonton. Teori ini memastikan bahwa audiens dapat benar-benar meresapi dan memahami informasi yang disampaikan melalui video profil organisasi. Penggunaan ritmis *editing* membantu dalam menyusun komposisi *shot*, durasi, dan transisi yang tepat sehingga dapat mengarahkan perhatian penonton secara efektif dan mendalam terhadap pesan yang ingin disampaikan. Pendekatan ini diharapkan mampu menciptakan pengalaman menonton yang lebih berkesan dan bermakna.

## **1.2. Manfaat Penciptaan Karya**

### **1.2.1. Manfaat Akademis**

Sebuah penelitian tentang optimalisasi media audio-visual untuk meningkatkan visibilitas organisasi dapat menjadi referensi berharga bagi kajian mendalam mengenai pemanfaatan media visual, khususnya dalam produksi video profil organisasi, sebagai instrumen efektif untuk memperkenalkan suatu entitas organisasi atau organisasi. Diharapkan, penelitian ini akan berkontribusi pada pemahaman yang lebih mendalam tentang peran dan keterampilan editor serta penerapan teknik penyuntingan yang tepat dalam proses pembuatan video profil organisasi.

### **1.2.2. Manfaat Praktis**

Video profil organisasi ini memiliki beberapa manfaat praktis yang signifikan. Pertama, video ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang bahaya narkoba serta pentingnya peran aktif dalam upaya pencegahan dan penanganannya, yang pada akhirnya diharapkan dapat mengurangi angka penyalahgunaan narkoba di masyarakat. Kedua, melalui penyampaian informasi yang jelas dan inspiratif, video ini dapat mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam mendukung gerakan bersih dari narkoba, khususnya di Kampung Brontokusuman dan organisasi Srikandi Dakara Kusuma, sehingga memperkuat komunitas dalam melawan penyalahgunaan narkoba.